

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Simpulan dan saran pada penelitian ini akan dijelaskan pada bagian berikut.

A. Simpulan

Media pembelajaran berbicara BIPA dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya, sebagaimana namanya, adalah sebuah produk media pembelajaran yang digunakan pengajar dan pemelajar BIPA pada pembelajaran berbicara ketika pengajar berperan utama dalam menciptakan situasi interaktif, komunikatif dan edukatif dengan berdasarkan pertukaran pikiran dan makna antarbudaya Tiongkok-Indonesia yang berbeda. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode *R&D* melalui *4-D Model*, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran.

1. Pada tahap pendefinisian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah berbicara hanya merupakan sekitar 7% ~ 14% dari keseluruhan kurikulum pembelajaran BIPA Tiongkok. Sementara itu, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA Tiongkok adalah metode terjemahan. Selain itu, di Tiongkok belum ada media pembelajaran berbicara BIPA yang mahir dan berintegrasi dengan unsur komunikasi lintas budaya maka pemelajar sering mengalami masalah gegar budaya ketika berbicara dengan orang Indonesia atau ketika belajar di Indonesia.
2. Pada tahap perancangan, media pembelajaran dirancang menjadi bentuk *DVD-ROM* yang meliputi 18 video pembelajaran (7 unit) dan dilengkapi dengan buku petunjuk untuk pengajar, materi pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Hasil evaluasi dari ahli media berbasis TIK, ahli lintas budaya, pengajar BIPA dan pemelajar BIPA termasuk sangat baik.
3. Pada tahap pengembangan, dari hasil uji coba lapangan pada 20 pemelajar BIPA

Tiongkok sebagai subjek penelitian terbukti bahwa media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia, dan demikian meringankan gejala gegar budaya pemelajar BIPA Tiongkok.

4. Pada tahap penyebaran, media pembelajaran tersebut diberikan kepada 3 Program Studi Bahasa Indonesia di Tiongkok dengan perolehan penilaian dan umpan balik yang sangat baik.

5. Berdasarkan hasil penelitian dan penilaian maka media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Produk akhir media pembelajaran merupakan sebuah *DVD-ROM* yang meliputi 18 video pembelajaran (7 unit) dan dilengkapi dengan buku petunjuk untuk pengajar, materi pembelajaran, konsep pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

6. Penelitian ini memperkuat teori Rivers (1987) bahwa dengan menggunakan metode interaktif, pemelajar dapat dibina untuk bersikap dan berpikir secara kreatif dan praktis, dan itulah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara pemelajar yang sedang mengalami gegar budaya. Selain itu, prinsip dasar media pembelajaran berbicara dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya yang disimpulkan dari teori McCroskey dan Richmond (1991) dan ahli-ahli lain juga telah terbukti dari hasil perbandingan data pretes dan postes dalam penilaian ini bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan prinsip dasar yang tersebut itu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar dan dapat meringankan gejala gegar budaya. Sedangkan teori Khan (2005) dan Peng (2006) terbukti tidak sesuai dengan pembelajaran BIPA di Tiongkok maka pengajar harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, teratur, dan rapi, tetapi tidak boleh terlalu santai atau nyaman.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang dihasilkan terdapat sejumlah kekuatan dan keterbatasan produk media pembelajaran untuk komunikasi lintas

budaya tersebut. Supaya produk media pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, perlu diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan media pembelajaran berbicara BIPA sebagai berikut.

1. Bagi pengajar.

a. Media pembelajaran tersebut dikembangkan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan bentuk video. Pengajar diharapkan membaca dan mengikuti petunjuk dan skenario yang dilengkapi dalam media pembelajaran dengan saksama sehingga media pembelajaran tersebut dapat tepat digunakan.

b. Bahasa Indonesia digunakan sebagai wahana berkomunikasi dalam materi pembelajaran berbicara ini agar pemelajar dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih komunikatif di *setting* yang asli Indonesia, maka pengajar diharapkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

c. Penjelasan latar belakang budaya dan materi persiapan sudah dilengkapi di buku “Petunjuk untuk Pengajar”. Namun, materi tambahan tersebut belum bisa melampaui semua topik yang disebutkan dalam media pembelajaran karena jangkauan penelitian dan batas waktu. Mohon diperjelas dan dilengkapi pengajar sendiri dengan mengacu pada sumber data yang lain.

2. Bagi pemelajar.

a. Media pembelajaran ini dikembangkan untuk pemelajar BIPA Tiongkok tanpa atau dengan bantuan pengajar maka belajar mandiri sangat diperlukan. Pemelajar diharapkan membaca materi pembelajaran dan melakukan pratinjau sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, mengerjakan semua perintah, latihan soal, dan tugas, serta mendiskusikan setiap masalah yang belum mereka temukan jawabannya sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi dan memiliki performa yang baik.

b. Media pembelajaran tersebut dikembangkan untuk meringankan gejala gegar budaya maka ada banyak contoh berlatarbelakang budaya Indonesia yang berbeda dengan budaya Tionghoa. Oleh karena itu, pemelajar diharapkan belajar dengan keterbukaan hati terhadap perbedaan budaya antara Tiongkok dan Indonesia secara tidak membias.

c. Media pembelajaran tersebut dirancang khusus untuk pemelajar BIPA Tiongkok tingkat B1, dan mungkin tidak cocok untuk pemelajar tingkat yang lain. Semoga bisa cepat dikembangkan materi pembelajaran yang sesuai pemelajaran dengan tingkat berbeda.

3. Bagi lembaga BIPA.

a. Media pembelajaran tersebut sudah diujicobakan dan disebarakan ke beberapa lembaga di Tiongkok dan hasil penelitian itu layak. Dalam penggunaan media pembelajaran, lembaga BIPA diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, teratur, dan rapi agar meningkatkan antusiasme dan meningkatkan konsentrasi pemelajar. Namun, lingkungan yang berlebihan santai tidak cocok untuk pembelajaran BIPA di Tiongkok.

b. Video pembelajaran dalam media tersebut merupakan buatan penulis sendiri maka sangat sederhana dan kurang profesional. Semoga bisa mendapatkan kesempatan kerjasama dengan lembaga BIPA untuk membuat video pembelajaran yang lebih bagus dengan aktor berwarganegaraan Indonesia yang profesional dan peralatan penggambaran film yang lebih canggih.

4. Bagi penelitian BIPA.

a. Media pembelajaran tersebut masih sangat kurang dari sisi materi dan teknis maka jumlah penelitian tersebut perlu diperbanyak agar dijadikan referensi pengembangan BIPA Tiongkok malah BIPA umum.

b. Gejala gegar budaya yang terfokus dalam penelitian ini harus dianggap sebagai salah satu unsur penting ketika mengembangkan bahan ajar BIPA. Diharapkan media pembelajaran berbicara BIPA dengan metode interaktif untuk komunikasi lintas budaya dapat menjadi referensi yang bermanfaat secara umum.